

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI TUMBUHAN DAN SUMBER KEHIDUPAN DI BUMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SISWA KELAS V SDN KELUN

Fiorennica Agustin¹, Hartini², Siti Juwarmini³

¹²Universitas PGRI Madiun, ³SDN Kelun

¹fiorennicaag@gmail.com, ²hartini@unipma.ac.id, ³sitijuwarmini6@gmail.com

ABSTRACT

The research conducted aims to determine the improvement of science learning outcomes on the material of plants and sources of life on earth using the problem based learning (PBL) learning model for fifth grade students. This study uses the Classroom Action Research (CAR) approach of the Kemmic MC Taggart model consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Information is collected through observation, testing, documentation, and interviews. The research was conducted on fifth grade students of SDN Kelun with a total of 29 respondents. Based on the results of the study, student learning outcomes in cycle I have not reached completion with an average value of student learning outcomes of 50,35% and the percentage of students who have completed their learning is 47,35%. While student learning outcomes in cycle II have reached completion with an average value of student learning outcomes of 75,50% and the percentage of students who have completed their learning is 84%.

Keywords: *Learning Outcomes, Science, Problem Based Learning (PBL)*

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmic MC Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Informasi dikumpulkan melalui observasi, test, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDN Kelun dengan jumlah responden sebanyak 29 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 50,35% dan persentase siswa yang tuntas belajarnya adalah 47,35%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 75,50% dan persentase siswa yang tuntas belajarnya adalah 84%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Materi Ipa, Problem Based Learning (PBL)

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang disengaja dan terencana yang menciptakan lingkungan untuk

kegiatan belajar dengan tujuan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Pendidikan biasanya dilihat sebagai cara memandang

dunia karena memiliki nilai penting untuk mempersiapkan individu untuk menjadi anggota masyarakat yang berbudaya dan bertanggung jawab. Zaman terus berkembang, begitu pula pendidikan. Oleh karena itu, sekolah harus terus mengikuti perubahan agar tidak tertinggal dari lembaga pendidikan lain yang juga beradaptasi dengan kebutuhan dunia modern, sehingga gagal mencetak generasi siswa dan sumber daya manusia masa depan (Irianti, 2023). Guru berperan sangat penting dalam pendidikan Indonesia yang akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

Manfaat pendidikan Ipa di sekolah dasar (SD) meliputi pengembangan sikap ilmiah dan kemampuan proses siswa, serta kemampuan mereka untuk mengumpulkan informasi, merumuskan ide, dan membuat konsep (Aliyyah & Djuanda, 2020). Namun, siswa masih menganggap Ipa sebagai mata pelajaran yang sulit. Beberapa guru merasa sulit untuk menjelaskan topik kepada siswa dengan cara yang membantu mereka memahami bagaimana pengetahuan tersebut berkembang dan diterapkan pada situasi yang

sederhana maupun yang lebih rumit. Pembelajaran Ipa hendaknya memperhatikan tahap perkembangan siswa yang sedang terjadi pada saat itu, termasuk tahap operasional formal dan konkret, khususnya di sekolah dasar (Wulandari et al., 2023). Mata pelajaran Ipa merupakan mata pelajaran yang memerlukan praktikum bukan mata pelajaran lainnya yang memerlukan hafalan yang baik (Parnayathi, 2020).

Uraian di atas menyoroti keterampilan seperti penguasaan metode pengajaran, penguasaan model pembelajaran, penguasaan teori pembelajaran, penguasaan teknik, dan pengetahuan tentang kegunaan mata pelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tingkat keberhasilan siswa menunjukkan tingkat pencapaian mereka dalam proses pembelajaran. Hasil belajar adalah evaluasi kinerja setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang muncul dari kegiatan pembelajaran dan diukur selama jangka waktu tertentu. Karena berkaitan dengan seberapa baik siswa memahami materi pelajaran yang dibahas di kelas, ranah kognitif adalah ranah yang paling banyak dievaluasi oleh guru di sekolah dari

ketiga ranah tersebut (Aliyyah et al., 2021).

Hasil belajar siswa memberikan gambaran umum tentang posisi mereka dibandingkan dengan siswa lain yang berada pada tingkat yang sama. Hasil belajar dapat digunakan untuk menentukan apakah seseorang telah menjalani proses pembelajaran dan telah mengalami perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, atau sikap (Aliyyah & Djuanda, 2020). Dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa dalam topik Ipa tidak akan buruk jika guru memahami dan menghayati konsep-konsep ini

Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa kelas V hanya mencapai nilai rata-rata 66,52, masih kurang dari nilai rata-rata KKM yaitu 75. Metode pembelajaran perlu ditingkatkan untuk memperkecil kesenjangan antara harapan yang telah dikomunikasikan dengan kenyataan di lapangan, khususnya mata pelajaran Ipa, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam kegiatan proses pembelajaran, model pembelajaran konvensional dan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) masih digunakan. Siswa diposisikan sebagai objek pembelajaran bukan sebagai individu

unik yang potensinya perlu direalisasikan, dan bahan ajar yang digunakan bersifat seadanya sehingga siswa kurang bersemangat dan kurang termotivasi.

Untuk meningkatkan capaian mata pelajaran Ipa siswa melampaui KKM, guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan topik atau pokok bahasan dan mengubah capaian pembelajaran awal siswa yang masih rendah atau di bawah KKM (Muh Ali et al., 2023). Guru dapat mendukung peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan berperan sebagai penyedia informasi dan fasilitator utama. Lebih jauh, guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa menjadi aktif dalam semua kegiatan pembelajaran dan mampu memecahkan masalah secara mandiri.

Melihat permasalahan tersebut, guru mencari cara lain untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan pendekatan ilmiah guna meningkatkan hasil belajar Ipa siswa kelas V. Paradigma pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan paradigma pembelajaran yang menggunakan metodologi ilmiah untuk mendukung kemampuan siswa

dalam memperhatikan, menyelidiki, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (SUSWATI, 2021).

Menurut (Suarsani, 2019), “model pembelajaran problem based learning adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dengan memahami kebutuhan-kebutuhan mendasar sebagai bekal menyelesaikan masalah yang ada. Untuk mendukung siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis, kemampuan intelektual, dan kemampuan memecahkan masalah, model pembelajaran berbasis masalah berupaya memberi mereka sarana untuk memperoleh dan menciptakan pengetahuan mereka secara efisien (SUSWATI, 2021).

Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru atau peneliti. Penelitian tindakan kelas atau PTK bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi sebagai hasil dari tugas yang diselesaikan secara mandiri oleh siswa di kelas melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan direfleksikan (Leony Sanga

Lamsari, 2019). Guru Melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar ipa materi tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siswa kelas V. Pelaksanaannya Menggunakan Model Kemmis Dan Mc Taggart Atau John Elliot yang terdiri dari empat tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaa, observasi dan refleksi dengan beberapa siklus berulang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis PTK dengan model Kemmic MC Taggart yang mempunyai tahapan yang pertama, perencanaan (*planning*) dengan menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Kedua, *pelaksanaan* (*acting*) meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model PBL. Ketiga, observasi dan refleksi peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan.

Penelitian yang digunakan bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kelun yang beralamat di Jl. Sri Agung No. 77, Kelun, Kec. Madiun, Kota Madiun. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei – Juli 2024. Subyek penelitian adalah semua siswa kelas V SDN Kelun yang berjumlah 29 siswa.

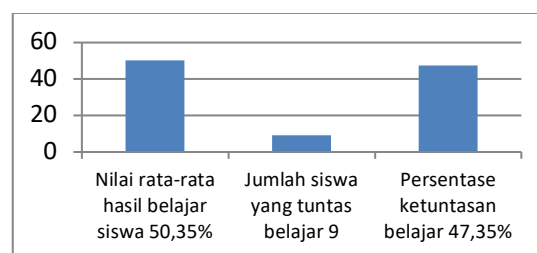
Penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dengan dua siklus. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi penelitian berupa daftar nilai siswa, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan kepada beberapa narasumber yaitu guru dan siswa, berikut ini uraian tentang Penelitian Tindakan Kelas yang telah peneliti lakukan dalam rangka

meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Peneliti membuat kebutuhan pembelajaran Ipa selama tahap perencanaan, yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran, lembar observasi siswa dan guru, soal tes penilaian, dan media yang diperlukan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Setelah tahap perencanaan, dilanjutkan tahap pelaksanaan yang berlangsung antara bulan Mei dan Juli 2024. Pada tanggal 15 Mei dimana pada akhir proses belajar mengajar untuk siklus I maka diadakan tes hasil belajar siswa. Kita dapat menentukan kemampuan siswa dalam menjawab soal yang diberikan dengan melaksanakan ujian ini. Grafik di bawah ini menunjukkan hasil penerapan pembelajaran pada siklus I :

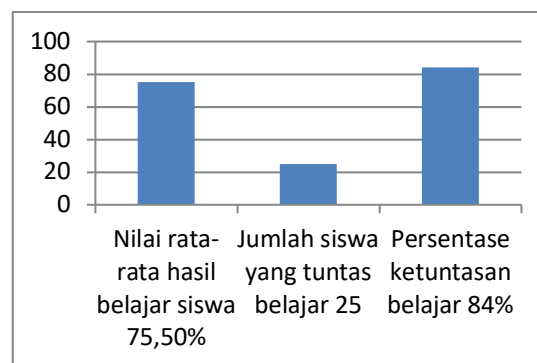


Gambar 1. Diagram Siklus I

Dari Gambar 2 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 50,35% dan persentase siswa yang tuntas belajarnya adalah 47,35% dengan jumlah 29 siswa kelas V yang tuntas sebanyak 9 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa. Karena tidak memenuhi sasaran yang ditetapkan, yaitu nilai rata-rata 60 dan persentase ketuntasan klasikal 80%, hasil yang diharapkan pada siklus I tidak tercapai. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang mendukung dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ketika kegiatan pembelajaran guru model pembelajaran konvensional dan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) masih digunakan sehingga menjadi salah satu penyebab nilai pada siklus I tidak mencapai sasaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai ketuntasan, peneliti melanjutkan penelitian tindakan kelas pada siklus II. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2024, dengan harapan agar hasil belajar siswa pada Siklus II dapat mencapai ketuntasan yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan pada siklus II sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat menggunakan model *pembelajaran problem based learning* (PBL). Grafik di bawah ini menunjukkan hasil penerapan pembelajaran pada siklus II :



Gambar 2. Diagram Siklus 2

Dari Gambar 2 di atas terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,50% dan persentase siswa yang tuntas belajarnya adalah 84% dengan jumlah 29 siswa kelas V yang tuntas sebanyak 25 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Pada siklus II setelah dilakukan tes hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem base learning* (PBL) terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada grafik dari nilai rata-rata ketuntasan siswa yang telah mencapai KKM dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa.

Peneliti tidak melanjutkan ke siklus III karena nilai pada siklus II sudah terpenuhi. Siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran ketika model pembelajaran digunakan dalam pembelajaran Ipa untuk mengajarkan materi tumbuhan dan sumber kehidupan di bumi. Kegiatan belajar siswa berpotensi meningkatkan makna dan kesenangan dari topik yang mereka pelajari, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap Ipa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (SUSWATI, 2021) bahwa PBL menekankan pendidikan sebagai suatu proses yang menggabungkan pemikiran kritis dan penyelesaian masalah dalam situasi yang autentik. PBL memberi siswa latihan dalam menangani masalah dunia nyata dan menekankan penggunaan kolaborasi, komunikasi, dan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan ide dan mengasah kemampuan penalaran.

(SUSWATI, 2021) menjelaskan bahwa ada lima langkah utama yang dilakukan guru untuk membantu siswa dengan masalah tertentu. Berikut ini adalah ringkasan bahasa tersebut: Langkah 1 : Mengorientasikan siswa pada

masalah. Guru menjelaskan tujuan pendidikan atau mendongeng untuk mengidentifikasi masalah dan mendorong siswa untuk tekun dalam memecahkan masalah yang teridentifikasi. Langkah 2 : Mengatur siswa untuk belajar. Guru membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengatur tugas belajar yang terkait dengan masalah di atas. Langkah 3 : Memperkuat kepemimpinan individu atau kelompok. Langkah 4 : Menjelaskan dan mengevaluasi hasil kerja. Guru membantu siswa dalam memfokuskan dan mengatur pekerjaan mereka serta membantu mereka bertukar tugas dengan mata pelajaran masing-masing. Langkah 5: Menganalisis dan menyederhanakan proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa merefleksikan atau mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri dan prosedur yang mereka gunakan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, ketika menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang lebih banyak digunakan daripada model pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa pada siklus I lebih rendah daripada hasil belajar siswa pada siklus II. Dengan demikian,

dapat dikatakan bahwa penggunaan paradigma pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ipa.

D. Kesimpulan

Pada siklus I yang menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 50,35% dan persentase siswa yang tuntas belajarnya adalah 47,35%. Dari jumlah 29 siswa kelas V yang tuntas sebanyak 9 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa. Karena tidak memenuhi sasaran yang ditetapkan, yaitu nilai rata-rata 60 dan persentase ketuntasan klasikal 80%, hasil yang diharapkan pada siklus I tidak tercapai.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 75,50% dan persentase siswa yang tuntas belajarnya adalah 84%. Dari jumlah 29 siswa kelas V yang tuntas sebanyak 25 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Pada siklus II setelah dilakukan tes hasil belajar dengan menggunakan model

pembelajaran *problem bases learning* (PBL) sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Sri, E., Herawati, B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Efforts Toimprove the Science Learning Results Through the Use of Learning Video Media. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54–71.
- Aliyyah, R. R., & Djuanda, U. (2020). the Influence of Independence Learning To Natural Sciences. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(April 2018), 126–143. https://www.researchgate.net/publication/324134466_PENGARUH_KEMANDIRIAN_BELAJAR_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_IPA?enrichId=rgreq-37557c39f817492d85c02731e72aeb7a-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdIOzMyNDEzNDQ2NjBUzo2MTQ1MTQ2NDI5MTk0MjVAMTUyMzUyMzExNjc4MA%3D%3D&el=1_x_
- Irianti, R. I. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pengimplementasian Pendidikan yang Sesuai dengan Kodrat Alam dan Zaman. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.56>
- Leony Sanga Lamsari. (2019).

Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–39.

Parnayathi, I. G. A. S. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Team Quiz sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 473–480.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>

Suarsani, G. A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Kimia dengan Materi Pokok Kimia Unsur Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Kimia dengan Materi Pokok Kimia Unsur Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(1), 50.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17607>

SUSWATI, U. (2021). Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127–136.
<https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.444>

Wulandari, A., Parenrengi, S., & Tune, I. L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2), 225.
<https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30424>